

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Untuk mendapatkan gambaran penelitian yang jelas, maka diperlukan adanya landasan kerja dalam penelitian. Penelitian ini berpijak pada konsep sosiologi sastra milik Alan Swingewood (dikutip dari Wahyudi, 2013, hal. 2) yang menyatakan bahwa karya sastra merupakan “dokumen sosiobudaya yang dapat digunakan untuk melihat suatu fenomena dalam masyarakat pada masa tersebut. Inilah yang kemudian diistilahkan sebagai dokumentasi sastra yang merujuk pada cerminan jaman”. Swingewood (dikutip dari Wardana, 2011, hal. 3) juga menyatakan bahwa “*Literature is a direct reflection of various of social structure, family relationships, class conflict, and possibly divorce trends and population compositions*” (Sastra adalah refleksi langsung dari berbagai segi struktur sosial, baik berupa hubungan keluarga, konflik kelas, dan bahkan trend perceraian dan komposisi penduduk).

Secara khusus, penelitian ini akan menganalisis perbandingan kapitalisme di Indonesia dan Prancis yang tercermin dalam novel *Germinal* karya Émile Zola dan *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari sebagai dokumentasi sastra yang mencerminkan keadaan zamannya. Untuk memperoleh gambaran kapitalisme dengan lebih mudah, hal pertama yang harus dilakukan adalah memahami konsep kapitalisme.

Konsep kapitalisme ini mempunyai pengertian bebas dari segala bentuk pembatasan. Menurut Grossman (1995, hal. 47-48) kapitalisme adalah “suatu sistem ekonomi di mana kekayaan produktif terutama dimiliki oleh pribadi dan produksi terutama dilakukan untuk penjualan”. Pengertian ini didasari dari prinsip ‘kebebasan alamiah’ milik Adam Smith yang merupakan pencetus dari sistem ekonomi kapitalis sendiri. Menurut Smith (dikutip dari Apridar, 2013, hal. 29-30) setiap individu membutuhkan ‘kebebasan alamiah’ untuk melakukan produksi, usaha, dan persaingan. Grossman juga berpendapat (1995) bahwa ada banyak aspek yang dapat digunakan untuk membedakan berbagai jenis sistem perekonomian yang ada. Aspek tersebut diantaranya dapat berupa mekanisme koordinasi, kepemilikan, motivasi, kekuasaan (termasuk didalamnya organisasi dan birokrasi).

Mekanisme koordinasi yang digunakan dalam kapitalisme menurut Grossman (1995, hal. 66-67) adalah mekanisme pasar dengan model persaingan sempurna. Sesuai dengan konsep dasar kapitalisme, dalam model ini semua sumber produksi adalah milik pribadi. Terdapat persaingan sempurna atau dengan kata lain tidak terdapat perusahaan atau rumah tangga yang cukup besar di pasar untuk mempengaruhi harga jual dan beli. Perusahaan dijalankan oleh pengusaha pemilik dengan tujuan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Tujuan kapitalisme inilah yang kemudian mengakibatkan munculnya persaingan hebat.

Marx (dikutip dari Magnis-Suseno, 2005, hal. 164) menyatakan bahwa hal mutlak dalam kapitalisme adalah persaingan. Demi persaingan ini, produktivitas produksi harus ditingkatkan terus-menerus tanpa henti, sehingga dalam sistem

ekonomi kapitalisme orang-orang bebas mengerjakan dan memproduksi apapun yang dikehendaknya tanpa ada batasan dari penguasa, bahkan bebas merekrut tenaga kerja tanpa ada batasan. Dalam kapitalisme, keuntungan adalah hal yang sangat penting bagi kelas borjuis karena hanya dengan mendapat keuntungan yang besar mereka mampu bertahan dalam persaingan ketat, sehingga nilai yang diutamakan dalam pasar adalah nilai tukar bukan nilai pakai. Orang memproduksi atau membeli sesuatu bukan karena ia mau menggunakannya, tetapi karena ingin menjualnya kembali dengan keuntungan setinggi mungkin. Dengan kata lain, tujuan sistem ekonomi kapitalis adalah uang, bukan barang yang diproduksi, sedangkan barang hanyalah sarana untuk memperoleh uang.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Grossman (1995, hal. 47-49) yang mengatakan bahwa tujuan kepemilikan pribadi dalam kapitalisme bermaksud untuk mendapatkan keuntungan yang lumayan dari penggunaan kekayaan produktif. Berbagai cara demi mendapat keuntungan yang besar dapat dilakukan oleh pemilik modal demi mendapat keuntungan, termasuk mengeksploitasi tenaga kerja. Kapitalisme ini telah menyebabkan lahirnya kelas pekerja dan permasalahan sosial. Permasalahan sosial ini berupa jam kerja yang lama dengan upah yang terlalu minim bagi pekerja, kondisi pekerja yang tidak sehat, diskriminasi politik bagi kelas pekerja dan desakan di daerah yang kotor di kota-kota industri yang baru berkembang. Hal ini tentu telah menyebabkan terjadinya pertentangan antar kelas.

Selain permasalahan sosial, Grossman (1995, hal. 76-82) mengatakan bahwa mekanisme pasar yang berlaku dalam kapitalisme telah menyebabkan

timbulnya monopoli, penumpukan kekayaan pribadi, dan mekanisme pasar tersebut sangat sedikit menaruh perhatian pada keadilan pembagian pendapatan.

Dengan kata lain, mekanisme pasar dalam kapitalisme telah membiarkan para pemilik modal yang beruntung untuk memetik laba yang besar, tetapi merampas kesempatan atau tiba-tiba memiskinkan orang lain. Namun di sisi lain, kapitalisme memiliki dampak positif yang dapat menimbulkan semangat untuk berusaha, berani mengambil risiko, dan munculnya berbagai inovasi seperti adanya teknologi baru.

Berdasarkan aspek kepemilikan, menurut Grossman (1995, hal. 28-29) di dalam kapitalisme hak milik tentu berada di tangan swasta, walaupun tidak ada batasan konsep yang jelas dalam kepemilikan swasta. Grossman (1995, hal. 65-70) mengatakan bahwa dalam kapitalisme masa awal mula kapitalis lahir bentuk perusahaan yang muncul hanya dalam skala kecil, namun kini perusahaan muncul dalam bentuk besar yang biasanya berupa gabungan dari berbagai asosiasi untuk memperjuangkan kepentingannya baik melalui jalan ekonomi maupun politik.

Hak kepemilikan berada pada ribuan tangan dengan bentuk kepemilikan saham, sedangkan tanggung jawab berada pada sekelompok kecil yang mungkin hanya memiliki sebagian kecil saham. Munculnya perusahaan dalam skala besar ini menyebabkan adanya kemajuan teknologi pada abad ke sembilan belas dan dua puluh yang juga memerlukan skala ekonomi yang lebih besar.

Dalam aspek motivasi, menurut Grossman (1995, hal. 30-31) pada umumnya terdapat tiga hal yang dapat mendorong individu untuk melakukan sesuatu, baik dalam bidang ekonomi maupun bidang lainnya. Hal pertama berupa keinginan

untuk mendapatkan balas jasa material atas pekerjaannya, biasanya balas jasa ini berupa uang seperti laba, upah teratur, honorarium, bonus atau promosi. Motivasi kedua adalah motivasi atau dorongan dalam bentuk paksaan. Hal ini dapat berupa kewajiban untuk membayar pajak, menyumbangkan tenaga, bertugas di angkatan bersenjata atau organisasi secara paksaan, dan melakukan kerja hukuman (menjadi budak). Bentuk motivasi ketiga adalah motivasi berupa rayuan. Dalam bentuk ini, seseorang atau individu dibujuk untuk melakukan sesuatu demi cita-cita bersama atau atas dasar sentimen tertentu.

Aspek kekuasaan menurut Grossman (1995, hal. 37-38) merupakan 'aspek yang digunakan untuk mempengaruhi tindakan orang lain dalam suatu cara yang dapat diramalkan. Sumber kekuasaan yang utama dalam adalah pengawasan terhadap kekayaan. Dalam masyarakat kapitalis sumber kekuasaan utama adalah milik pribadi, sehingga kekuasaan menjadi tersebar. Pemerintah hanya berkuasa sebagai "penjaga malam" yang artinya hanya sebagai pelindung jiwa, kekayaan, dan pelaksanaan hukum. Namun, dalam masyarakat yang modern kekuasaan juga terdapat pada jabatan dalam birokrasi administrasi. Dalam hal ini, peran pemerintah pun mulai meningkat, sehingga prinsip kebebasan alamiah atau *laissez faire* yang mendasari lahirnya kapitalisme tidak lagi dijalankan secara murni.

Bahkan di beberapa negara industri maju, seperti di Eropa Barat, pemerintah ambil bagian cukup penting dalam sektor produksi melalui perusahaan yang dinasionalisir.

Kapitalisme yang berlaku pada awal mula lahirnya tentu berbeda dengan kapitalisme yang berlaku pada masa kini. Grossman (1995, hal. 47) mengatakan

bahwa kapitalisme merupakan sistem ekonomi terbesar dalam sejarah, meskipun pada kenyataannya telah mengakibatkan berbagai permasalahan sosial. Namun demikian, zaman tidak selalu sama dengan zaman berikutnya, apa yang berlaku pada zaman dulu belum tentu dapat diterima secara sosial oleh zaman berikutnya.

Dengan kata lain terdapat aspek-aspek tertentu yang berbeda dalam kapitalisme yang berlaku pada zaman dahulu dengan kapitalisme di zaman modern ini.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sejauh ini penulis belum menemukan penelitian yang membandingkan adanya realitas sosial berupa paham kapitalis dalam novel *Germinal* karya Émile Zola dan *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari. Namun demikian, terdapat beberapa penelitian dengan objek dan teori serupa yang dapat digunakan sebagai referensi. Penelitian tersebut antara lain, *Pertentangan antar kelas dalam novel Germinal karya Émile Zola*, berupa tesis oleh Suluh Edhi Wibowo tahun 2010 dari Universitas Diponegoro, penelitian berjudul *Analisis Struktural Genetik dalam novel Germinal karya Émile Zola* oleh Agung Wijayanto dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2010, dan yang terakhir penelitian berjudul *The Impacts of Afghan Conflicts as Reflected in The Kite Runner by Khaled Hosseini* oleh Tomi Wardana dari Universitas Andalas pada tahun 2011.

Penelitian Suluh Edhi Wibowo (2010) memberikan deskripsi tentang nilai-nilai marxis yang menunjukkan pertentangan antar kelas dalam novel *Germinal*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan sosiologi dengan teori marxisme milik Karl Marx. Penelitian Agung Wijayanto (2010) menganalisis tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel *Germinal*. Pendekatan yang digunakan dalam

penelitian Agung Wijayanto (2010) adalah pendekatan sosiologi dengan teori strukturalisme genetik, sedangkan penelitian Tomi Wardana (2011) menggunakan pendekatan sosiologi dengan teori mimetik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti mengenai perbandingan kapitalisme yang dilihat dari aspek mekanisme koordinasi, motivasi, kepemilikan, dan kekuasaan sedangkan pada penelitian Suluh Edhi Wibowo (2010) meneliti peran kapitalisme sebagai pemicu utama munculnya dua kelas yang saling bertentangan dalam konteks marxisme, dan penelitian Agung Wijayanto (2010) meneliti unsur intrinsik dan ekstrinsik untuk mengungkap latar belakang terciptanya novel *Germinal*, sementara itu penelitian Tomi Wardana (2011) membandingkan antara kejadian yang sebenarnya dengan apa yang ditemukan dalam novel melalui pendekatan mimetik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Triyono (dikutip dari Jabrohim, 2003, hal. 230) “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menitik beratkan pada segi alamiah dan mendasarkan pada karakter yang terdapat dalam data. Dengan kata lain, penelitian kualitatif sering diartikan sebagai jenis penelitian yang tidak menggunakan data berupa angka-angka.”

Sudaryanto (dikutip dari Sundari, 2008, hal. 53) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan fakta yang ada. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif ditekankan pada memberi gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.

Sesuai dengan jenisnya, penelitian ini menggambarkan adanya fenomena kapitalisme yang terdapat pada novel *Germinal* karya Émile Zola dan *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini menghasilkan data tertulis berupa perbedaan dan persamaan kapitalisme yang terdapat dalam novel *Germinal* dan *Orang-orang proyek*. Hasil penelitian ini merupakan refleksi kehidupan sosial masyarakat pada ruang dan waktu terciptanya kedua novel tersebut.

3.2 Sumber Data

Data merupakan suatu hal pokok dalam penelitian. Pada penelitian ini sumber data utama yang digunakan oleh penulis adalah novel *Germinal* karya Emile Zola yang diterbitkan pada tahun 1968 oleh penerbit *Garnier-Flammarion* dan *Orang-Orang proyek* karya Ahmad Tohari yang diterbitkan pada tahun 2004 oleh penerbit Mahatari. Sementara itu, sumber data pendukung penulis menggunakan novel *Germinal* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Christina Dwiana Astuti dkk yang diterbitkan pada tahun 2002 oleh penerbit Jendela. Penelitian ini juga menggunakan sumber data yang diperoleh dari internet maupun dokumen lain yang memaparkan fakta adanya paham kapitalis pada ruang dan waktu terciptanya kedua novel yang digunakan sebagai objek material dalam penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014, hal. 62-83) tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen. Teknik pengumpulan data dengan dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun tahapan dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap pertama: adalah pembacaan novel *Germinal* dan *orang-orang proyek*. Lalu membuat ringkasan cerita dari kedua novel tersebut.

2. Tahap kedua: adalah memahami dan mempelajari novel *Germinal* karya

Émile Zola dan *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari.

3. Tahap ketiga: adalah inventarisasi data dan melakukan reduksi data. Proses ini dilakukan dengan mencatat, merangkum, dan memfokuskan pada hal-hal penting sesuai tema dan pola penelitian.

4. Tahap keempat: adalah mengumpulkan data-data lain yang mendukung penelitian ini. Data-data pendukung berupa novel *Germinal* dalam terjemahan bahasa Indonesia dan data-data lain berupa artikel, buku, dan sejenisnya yang dapat membuktikan adanya paham kapitalis pada era terciptanya novel *Germinal* dan *Orang-Orang proyek*, sehingga penelitian ini dapat memberikan hasil yang mampu merefleksikan keadaan zamannya.

3.4 Analisis data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yang ditempuh peneliti adalah menganalisis data-data yang telah diperoleh. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut

1. Tahap pertama: adalah membandingkan unsur kapitalisme yang terdapat dalam novel *Germinal* dan *Orang-Orang Proyek*

2. Tahap kedua: adalah penyajian data. Bentuk penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks naratif dan dialog antar tokoh dalam novel yang digunakan sebagai objek penelitian dan disesuaikan berdasarkan konsep kapitalisme.

3. Tahap ketiga: adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data- data yang telah diperoleh.

